

PENGARUH PEMAHAMAN RASIONAL PEMBIAYAAN SYARIAH DAN RELIGIUSITAS PETANI TERHADAP SIKAP PETANI DALAM MEMILIH BANK SYARIAH

Broto Judono^{1*}

¹Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Jember

*yudhono.broto@yahoo.com

Abstract:

The aim of this study is to analysis the influence of the rational understanding of Islamic financing and the religiosity of farmers on the attitude of farmers in choosing Islamic Banks (Bank Syariah). This data sources are muslim farmers in Rogojampi Banyuwangi. The number of samples are 36 farmers. The result of this research shows that the attitudes of farmers in choosing Islamic Banks directly affected by the rational understanding of Islamic financing. Motive of business profit underlies the farmers to understand financing in Islamic Banks. Religiosity factors don't directly affect the attitude of farmers in choosing Islamic Banks.

Keywords: *The Rational Understanding Of Islamic Financing, Religiosity, Farmer Attitude, Bank Syariah.*

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi syariah khususnya bank syariah menunjukkan peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Bank syariah merupakan salah satu pilar ekonomi syariah yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penguatan permodalan. Petani merupakan salah satu individu yang memiliki frekwensi tinggi dalam berhubungan dengan jasa perbankan. Penting bagi petani yang merupakan salah satu mitra bank untuk memahami produk dan mekanisme pembiayaan syariah. Sebagai alternatif dari jasa perbankan yang sudah ada maka bank syariah diharapkan mampu menjalin mitra usaha bersama pengusaha secara produktif.

Petani merupakan individu yang memiliki frekuensi tinggi dalam berhubungan dengan jasa perbankan. Sebagai sarana pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis usaha maka penting bagi petani untuk memahami bagaimana produk dan mekanisme pembiayaan di bank syariah beroperasi. Bagi petani muslim yang terikat pada ketentuan ajaran agama Islam, maka

keputusan dalam memilih pembiayaan dibank syariah tidak hanya didasarkan pada motif rasional dengan mempertimbangkan faktor ekonomi semata, tetapi secara normatif juga berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan emosional ajaran agama. Namun demikian pada kenyataannya agama bukan merupakan faktor utama yang mendorong petani bermitra dengan bank syariah.

Sementara itu petani yang memiliki kepaahaman terhadap produk dan sistim pembiayaan syariah yang sama pada kenyataannya belum tentu menghasilkan sikap yang sama dalam memilih produk pembiayaan di bank syariah. Petani yang memiliki relegiusitas tinggi tentu akan cenderung berpaling kepada ajaran-ajaran agama dalam mengambil keputusan pembiayaan bisnis pertanian. Namun di sisi lain petani harus bersifat rasional dalam mengambil keputusan bisnisnya berdasarkan motif ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku rasional petani tetap menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan pembiayaan di bank syari'ah. Hal ini sejalan dengan teori

agency yang menyatakan bahwa manusia diasumsikan bertindak rasional sesuai dengan motif ekonomi (Jensen M dan W. Meckling, 1976). Teori neoklasik menyatakan bahwa tindakan rasional mengarah pada keuntungan material atau *utility* (Etzioni, 1986 & 1988). Sehingga secara umum dalam penelitian ini dihipotesiskan ada dua faktor yang mempengaruhi sikap petani muslim dalam memilih keputusan pembiayaan di bank syariah yaitu faktor pemahaman rasional tentang pembiayaan bank syariah, faktor emosional keagamaan atau religiusitas, yang diproksikan dengan ikatan kelompok keagamaan yang sama dalam sebuah organisasi. Pemahaman rasional dalam penelitian ini diproksikan dengan pemahaman petani atas produk pembiayaan bank syariah. Pemahaman rasional petani tentang produk pembiayaan bank syariah menyatakan bahwa pembiayaan di bank syariah menguntungkan secara bisnis. Alasan utama seorang petani memilih pembiayaan di bank syariah karena secara ekonomi sistem mudharabah sejalan dan menguntungkan secara bisnis. Sistem bagi hasil yang sesuai dengan proposi modal dipahami petani sebagai sistem yang sejalan dan menguntungkan.

Petani yang memiliki pemahaman terhadap produk dan sistem pembiayaan syariah yang sama pada kenyataannya belum tentu menghasilkan sikap yang sama dalam memilih produk pembiayaan di bank syariah. Petani yang memiliki religiusitas tinggi tentu akan cenderung berpaling kepada ajaran-ajaran agama dalam memilih produk pembiayaan syariah di bank syariah. Namun disisi lain petani harus bersifat rasional dalam mengambil keputusan bisnisnya berdasarkan motif ekonomi. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut : Apakah pemahaman rasional pembiayaan bank syariah, religiusitas petani mempengaruhi sikap petani dalam memilih pembiayaan syariah di bank syariah?

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pemahaman rasional pembiayaan bank syariah, religiusitas petani terhadap sikap petani dalam memilih pembiayaan syariah di bank syariah.

KAJIAN PUSTAKA

Di beberapa negara penelitian tentang motif bermitra dengan bank syariah pernah dilakukan meskipun tidak secara khusus meneliti tentang perilaku petani dalam kaitannya dengan pembiayaan di bank syariah. Penelitian di Qatar menemukan bukti bahwa faktor religiusitas menjadi alasan utama pelanggan bergabung dengan bank Islam. Dalam kondisi pelayanan yang kurang memuaskan pelanggan bank Islam di Qatar cenderung tidak memiliki keinginan berpindah ke bank konvensional. Hal ini karena di Qatar faktor religiusitas sangat dominan. Namun belum ditemukan bukti empiris petani berpindah bank karena alasan religiusitas. Sementara itu hasil penelitian di Singapura ditemukan bukti bahwa ketika faktor religiusitas dikombinasikan dengan alasan-alasan ekonomis maka jawaban responden cenderung memilih bank syariah (Woldie dan Al Hajri, 2004).

Sedangkan penelitian tentang preferensi nasabah bank di Jordania menemukan bukti bahwa religiusitas menempati urutan kedua dalam motivasi nasabah bermitra dengan bank syariah. Sedangkan penelitian terhadap respon petani dengan beroperasinya bank syariah di Indonesia yaitu di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, menyatakan bahwa preferensi petani bermitra dengan bank syari'ah 59,3% karena dimotivasi oleh pemahaman produk syariah, 25,90% karena pemahaman sistem mekanisme keuangan bank syari'ah, dan 14,8% karena faktor religiusitas (BNI Syari'ah, 2007).

Penelitian yang dilakukan Hardiwinoto (2012) menemukan bukti bahwa motif rasional merupakan pendorong utama manager merespon bank syariah. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haron, Sudin Norafifah, Ahcmad, dan Sandra L. Plenisek, 1994

menemukan bukti bahwa dorongan bermitra dengan bank syariah adalah karena faktor emosional yaitu solidaritas keagamaan. Karena beragamnya hasil - hasil penelitian tersebut maka penelitian ini mencoba mencari bukti baru yang diharapkan akan dapat menjelaskan beragamnya hasil penelitian.

Pemahaman Rasional Petani

Menurut teori agency bahwa manusia diasumsikan bertindak rasional sesuai dengan motif ekonomi (Jensen M dan W. Meckling, 1976). Teori neo klasik menyatakan bahwa tindakan rasional mengarah pada keuntungan material atau utility (Kahneman, D., 1991; Etzioni, 1986 & 1988; Tversky, A & Kahneman, 1986). Tindakan rasional dipengaruhi oleh alokasi sumber daya (Moon, et al, 2003); penghitungan cost of benefit (Bouffard et al, 2010); serta kumpulan dan pemahaman informasi (Scholten, 2007; March, 1978). Sikap petani dihipotesiskan dipengaruhi oleh motif-motif rasional dibanding dengan motif emosional. Dihadapkan pada pilihan-pilihan bisnis maka petani memiliki kecenderungan untuk kembali pada sifat dasarnya sebagai manusia rasional yang lebih mementingkan keuntungan materiil atau utility.

Bank syariah adalah bank yang mekanisme pembiayaannya mengacu pada prinsip-prinsip ajaran agama Islam tentang muammalah atau perdagangan. Meskipun dilandasi oleh semangat keagamaan namun bank syariah tetap mengedepankan prinsip utama bisnis yaitu mengambil keuntungan. Petani memilih pembiayaan di bank syariah karena dilandasi oleh keinginan mendapatkan keuntungan atau profit. Keinginan tersebut merupakan motif yang rasional. Sehingga dapat dijabarkan bahwa sikap petani dalam memilih produk pembiayaan di bank syariah karena secara rasional petani memiliki pemahaman bahwa produk pembiayaan bank syariah menguntungkan secara bisnis, adil dan bermanfaat. Indikator pemahaman rasional petani diukur dengan sejauh mana petani

ingin mengejar atau meraih laba ekonomi dalam bermitra dengan bank syariah.

Pemahaman Religiusitas

Selain sikap rasional yang ditunjukkan oleh petani yang ingin mencari untung akan tetapi disisi lain petani juga memiliki latar belakang relegiusitas dan ikatan primordialisisme yang bisa mempengaruhi sikap emosional petani. Relegiusitas berasal dari bahasa latin *relegio* yang berarti mengikat. Ini mengandung makna bahwa dalam religi atau agama memiliki aturan-aturan atau kewajiban – kewajiban yang harus dipatuhi oleh para pengikutnya. Semua itu berfungsi untuk mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa relegiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu pada agamanya, (Stark dalam Wahyuni 2010).

Religiusitas berasal dari bahasa latin *relegio* yang berarti mengikat. Ini mengandung makna bahwa dalam religi atau agama memiliki aturan-aturan atau kewajiban – kewajiban yang harus dipatuhi oleh para pengikutnya. Semua itu berfungsi untuk mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa relegiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu pada agamanya. Indikator dalam relegiusitas menurut Glock dan Stark dalam Wahyuni (2004) adalah sebagai berikut :

- a. Keyakinan yaitu sejauh mana individu mengakui hal-hal yang bersifat dogmatik dalam agamanya, misalnya tentang kekuasaan Tuhan, malaikat, surga dan neraka.
- b. Peribadatan yaitu sejauh mana individu melaksanakan ritual dalam agamanya, misalnya : zakat, puasa, haji, dan sebagainya.
- c. Penghayatan yaitu perasaan keagamaan yang dialami dan dirasakan misalnya perasaan bersalah takut berbuat dosa.

- d. Pengetahuan agama yaitu sejauh mana individu memahami agamanya misalnya pengetahuan tentang fiqh muamalah atau jual beli.
- e. Pengamalan yaitu sejauh mana implikasi agama mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan social, misalnya mendermakan harta, memilih produk yang halal dan sebagainya.

Sikap Petani

Menurut teori tentang sikap, Robin (2004) mendefinisikan sikap sebagai pernyataan-pernyataan evaluatif-baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan mengenai objek, orang, atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu sehari – hari. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ajzen (2006) memberikan formula norma subyektif dalam persamaan berikut: $S_N = \alpha \Sigma n_i$; $S_N = \text{subjective norm}$, $n = \text{normative beliefs}$, dan $m = \text{motivation to comply}$. Sedangkan Hardiwinoto (2012) menjabarkan sikap yang tercermin dalam tiga indikator yang membentuk sikap yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Pemahaman rasional tentang pembiayaan bagi hasil (*profit and loss sharing*) dalam bank adalah menguntungkan secara bisnis. Hal semacam ini merupakan komponen kognitif dari sikap. Sedangkan komponen afektif adalah segmen emosional atau perasaan dari sikap yang dicerminkan dalam pernyataan keinginan untuk mencari informasi lebih dalam lagi tentang pembiayaan syariah. Komponen perilaku ditunjukkan dengan pernyataan kongkret yaitu saya akan bermitra dengan bank syariah karena bank syariah yang menggunakan sistem keuangan bagi hasil adalah menguntungkan secara bisnis.

METODE

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini berdasarkan telaah pustaka dan landasan teori seperti yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya. Berdasarkan hal

itu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 = Ada hubungan positif antara religiusitas dengan sikap petani dalam memilih produk pembiayaan di bank syariah.

H2= Ada hubungan positif antara pemahaman rasional pembiayaan syariah dengan sikap petani dalam memilih produk pembiayaan di bank syaria'ah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari jawaban para responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data yang diperlukan adalah jawaban responden mengenai religiusitas, kepaahaman produk dan mekanisme pembiayaan syariah, dan sikap petani dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer (primary data). Sumber data diambil dari populasi petani muslim di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 36 petani.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner (*self report*). Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tanggapan responden mengenai dimensi dari konstruk-konstruk yang dikembangkan dalam penelitian. Pernyataan - pernyataan dalam angket tertutup dibuat dengan menggunakan skala likert 1 – 5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor. Jawaban kuesioner yang diharapkan adalah dengan memberikan tanda (X) pada 5 skala sikap (*Semantic Differentiation Scale*) yang dirasakan paling benar oleh responden atas pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner. Adapun perhitungan skala likert 1 sampai dengan 5 adalah sebagai berikut :

Jawaban 1 berarti tidak setuju dan akan mendapat skor 1

Jawaban 2 berarti agak setuju dan akan mendapat skor 2

Jawaban 3 berarti ragu-ragu dan akan mendapat skor 3

Jawaban 4 berarti setuju dan akan mendapat skor 4

Jawaban 5 berarti sangat setuju dan akan mendapat skor 5

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi berganda yang mewakili analisa tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y= Sikap petani dalam memilih pembiayaan di bank syari'ah

X₁= Relegiusitas

X₂= Primordialisme

X₃= Pemahaman rasional pembiayaan perbankan syari'ah

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisa Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.
	B	Std. Error	Bet		
1 (Constant)	6.86	2.87		2.38	.02
Religi	.022	.025	.118	.87	.39
T_PP	.723	.103	.797	7.00	.00

Sumber : data diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Tidak terbukti ada pengaruh langsung antara relegiusitas dengan sikap petani dalam memilih pembiayaan di bank syariah dengan tingkat sig. 0,390. Hanya dalam hipotesis 2 dapat dibuktikan ada hubungan secara langsung antara pemahaman rasional petani tentang pembiayaan bank syariah dengan sikap petani dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Hasil penelitian juga menunjukkan R square 0,643. Artinya bahwa variabel-variabel dalam penelitian dapat menjelaskan model penelitian sebesar 64,3% Beta positif menandakan arah penelitian ini sudah sesuai dengan landasan teori yang dibangun. Dalam kaitannya dengan hipotesis 3 rata-rata responden sependapat bahwa pembiayaan

syariah menguntungkan dari sisi bisnis. Jawaban responden juga menunjukkan bahwa unsur spekulasi sangat dihindari. Petani memilih pembiayaan bank syariah karena adanya kepastian dalam pembagian keuntungan. Petani memandang bahwa sistim bagi hasil (*loss and profit sharing*) sangat menguntungkan dan sejalan dengan tujuan dan kepentingan bisnis yang dijalankan

Hasil penelitian tersebut secara keseluruhan searah dengan landasan utama teori tentang tindakan rasional bahwa pada hakekatnya manusia memiliki kecenderungan untuk berlaku rasional dalam mengambil keputusan. Arah beta positif menunjukkan hasil penelitian arahnya sudah sesuai dengan teori yang dibangun. Ditolaknya hipotesis 1 bisa dijelaskan bahwa bisa jadi relegiusitas bukan merupakan variabel independent yang memengaruhi secara langsung sikap petani.

Dalam teori neoklasik manusia cenderung untuk berlaku rasional. Petani yang memiliki relegiusitas tinggi tidak otomatis akan mempengaruhi sikap petani dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Sikap petani lebih dipengaruhi oleh pemahaman rasional petani terhadap produk dan pembiayaan di bank syariah. Pemahaman rasional petani secara langsung mempengaruhi sikap petani karena secara rasional pada hakekatnya melakukan pembiayaan di bank syariah menguntungkan dari sisi bisnis bisa diterjemahkan sebagai sikap yang rasional. Dihadapkan pada pilihan pembiayaan di bank syariah ternyata petani lebih mengutamakan keputusan yang bersifat rasionalitas dan cenderung mengesampingkan sikap emosional. Sehingga dapat dipahami jika hipotesis 2 tersebut diterima bisa dipahami.

Dalam jawaban kuesioner rata-rata petani menjawab sangat setuju jika sistim bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah sangat menguntungkan bagi praktek bisnis mereka. Dengan demikian motif mengejar keuntungan bisnis melandasi

pemahaman petani tentang produk pembiayaan bank syariah. Namun disisi tingginya religiusitas yang ditunjukkan dalam jawaban kuesioner petani ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap petani dalam memutuskan pembiayaan di bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa petani lebih bersikap rasional daripada bersikap emosional ketika dihadapkan pada pilihan dalam pembiayaan di bank syariah. Namun sayangnya dalam penelitian ini tidak didisain untuk mencari pola atau model hubungan antara sikap emosional petani dan sikap rasional dengan sikap petani dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa sikap petani dalam memilih pembiayaan di bank syariah lebih dipengaruhi secara langsung oleh faktor pemahaman rasional pembiayaan syariah. Faktor mengejar keuntungan maksimal atau laba usaha mendasari pemahaman petani tentang pembiayaan bank syariah. Sedangkan religiusitas dan primordialisme tidak terbukti secara langsung mempengaruhi sikap petani dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I.2005. *Attitude, Personality, and Behavior.2nd Edition*. Berkshire, UK Open University Press-McGraw Hill Education.
- Ascarya, Diana Yumanita, dan Noer Azam Achsani, Gruh S, 2008, Comparing the Efficiency of Conventional and Islamic Banks in Indonesia using Parametric and Nonparametric Approaches, Bank Indonesia, Jakarta
- Bank Indonesia, 2006, *Booklet Perbankan Indonesia*, Direktorat Perijinan dan Informasi Perbankan.
- Bouffard,J.A, et al, 2010, Methodological Artifacts in Test of Rational Choice Theory, *Journal of Criminal Justice*, Vol.38, pp. 400-409

- Craven, DW.1995, Pemasaran Strategis Jilid II (Indonesia edition), Erlangga Publiser.
- Etzioni A.,1986, Rationality Is Anti-Entropic, *Journal of Economic Psychology*, Vol. 7, pp.17-36 Noth-Holland
- Etzioni A.,1988, Normative-Affective factors : Toward A New Decision Making Model,,*Journal of Economic Psychology*, Vol. 9, pp.125-150 Noth-Holland
- Etzioni A.,2010, Behavioral economic: A Methodological Note, *Journal of Economic Psychology*, Vol. 31, Noth-Holland
- BNI Syari'ah, 2007, *Peluang dan Tantangan Bank Syari'ah di Indonesia*, AIKautsar Prima, Jakarta.
- Geertz,Clifford, 1973, The Interpretation of Cultures, *Basic Book, Inc*, New York, hal 259
- Hardiwinoto, 2012, *Analalisis Faktor Emosional dan Rasional dalam Keputusan Pembiayaan Perusahaan Melalui Bank*
- Haron, et al, 1994, Bank Patronase Factors of Muslim and Non Muslim Customer, *International Journal of Bank Mareketing*, Vol. 12 No. 1, pp. 32 – 40
- Isgiarta, Jaka, 2008, *Tujuan Laporan Keuangan Islami, paper disajikan pada International Seminar and Symposium IAIE, Surabaya.*